

## METODE PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

**Sri Wartulas, M.Pd**

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban  
*swartulas@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif ini dilaksanakan dalam rangka pemilihan metode pembelajaran yang efektif di SMP 2 Al Hikmah 2 Benda. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan banyaknya guru yang kebingungan menentukan bagaimana metode pembelajaran yang tepat dengan sistem on-line, meski dilakukan di rumah, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik; 2) mendeskripsikan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran online; 3) mendeskripsikan ketidaksiapan stakeholder (orang tua) dalam pelaksanaan pembelajaran daring; 4) mendeskripsikan keterbatasan sarana dan prasarana terutama yang berkaitan dengan kepemilikan siswa terhadap perangkat pendukung teknologi yaitu handphone. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru SMP Al Hikmah 2 Benda dapat menjadi alternatif pemilihan metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa pandemi covid sekarang ini. Dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif di masa pandemi ini, akan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran online, baik oleh anak-anak pondok maupun anak yang tidak mondok, hal ini juga karena ditunjang oleh partisipasi dan dukungan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

**Kata kunci:** *metode pembelajaran, motivasi belajar siswa, masa pandemi covid-19*

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 tentu saja memberikan dampak yang sangat luas dalam berbagai bidang kehidupan manusia saat ini. Tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan tetapi juga memberikan dampak masalah pada bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan sebagainya. Pandemi Covid-19 telah melanglang buana di 209 negara dan telah meluluhlantakkan sendi-sendi kehidupan manusia yang bermartabat, mulai kesehatan, pendidikan, sosiokomunikasi dan sosio-ekonomi, bahkan menyentuh dimensi implementasi keagamaan.

Sesuai dengan Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : a) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19; c) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; d) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Hal sedana juga disampaikan oleh Ghofur (2020: 461)) bahwa hari ini seluruh dunia masih berjibaku menghadapi pandemi wabah Covid19 yang kian meluas, tak tekecuali di negara Indonesia. Pandemi Covid-19 menggejala dan mempengaruhi hampir seluruh lini kehidupan manusia, seperti aspek ekonomi, sosial, sandang pangan, lingkungan, ketertiban masyarakat, dan lainnya. Dunia pendidikan pun tak luput dari pengaruh wabah tersebut, sehingga memaksa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas secara tatap muka harus ditiadakan. Sebagai gantinya maka diterapkan metode pembelajaran yang dilakukan secara daring (online). Guru pun diharapkan mampu melaksanakan *Work From Home* (WFH) dengan sebaik-baiknya dari rumah.

Selain berdampak pada kebingungan pada guru dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif, keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Cahyani, dkk (2020: 124) dalam jurnalnya yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”, menerangkan bahwa permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu menghawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Sementara itu pembelajaran secara online tetap harus bisa menjaga motivasi belajar dan mendorong siswa untuk tetap kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dimotori oleh guru sebagai fasilitator, pembelajaran online bukan sekedar memberikan tugas atau memindahkan materi melalui jaringan internet, kemudian selesai. Namun lebih dari itu. *engagement* (kedekatan/keterlibatan) antara guru dan siswa harus terus dirawat. Apapun platform digital yang digunakan, memanusiaikan hubungan adalah hal yang tetap harus diutamakan. Diskusi dan komunikasi harus terus dihidupkan diantara guru dan siswa. Sapaan ringan, candaan segar, guyonan hingga melakukan dialog serius sebisa mungkin tetap dilakukan. (Suryaningsih, 2020: 9)

Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Menurut Rimbun (2017), motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Motivasi belajar yang rendah

dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada penelitian yang terkait dengan Metode Pembelajaran yang Efektif Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu:

- a. Banyak guru yang kebingungan menentukan bagaimana metode pembelajaran yang tepat dengan sistem on-line tersebut, agar meski dilakukan di rumah, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
- b. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran online.
- c. Ketidaksiapan stakeholder (orang tua) dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
- d. Keterbatasan sarana dan prasarana terutama yang berkaitan dengan kepemilikan siswa terhadap perangkat pendukung teknologi yaitu handphone.
- e. Tidak semua guru menguasai teknologi /melek teknologi terutama guru generasi jadul.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa dalam metode pembelajaran yang efektif di masa pandemik covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Hikmah 2 Benda Sirampog. Subyek penelitian berfokus pada siswa kelas 7A baik siswa yang mondok di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda maupun siswa yang tidak mondok (istilahnya anak desa). Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19**

Mc Donald mengatakan bahwa, *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa

kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya

Menurut Mc Donald dalam Djamarah (2002: 114) belajar adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Djamarah, 2002 :13).

a. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2001:81) indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (instrinsik) adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus- menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Faktor Internal

- a) Cita-cita dan Aspirasi Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.
- b) Kemampuan Peserta Didik Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.
- c) Kondisi Peserta Didik Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan panca indera. Ketika peserta didik memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya.
- d) Keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu : (1) Bakat Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecakapan dan sangat membantu untuk meraih kesuksesan. (2) Intelegensi Intelligensi dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Intelligensi bukan selalu berkaitan dengan otak, tetapi adanya interaksi dan koneksi antar organ-organ yang ada di dalam tubuh manusia. (3) Sikap Sikap juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik belajar dalam keadaan atau suasana senang, cara guru dalam mengajar yang baik dan sebagainya akan membuat peserta didik semangat sehingga memperoleh hasil yang maksimal, begitu pun se-

baliknya. (4) Persepsi Persepsi peserta didik tentang belajar, manfaatnya dan keuntungan yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauannya untuk terus belajar. (5) Minat Salah satu hal yang memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap pelajaran matematika, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Begitu pun dengan pelajaran yang lainnya. (6) Unsur-Unsur Dinamis dalam Pembelajaran Perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik turut mempengaruhi motivasi dalam belajar, baik itu secara langsung maupun tidak langsung

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berarti faktor-faktor di luar dari diri peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Diantaranya:

- a) Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik.
- b) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar.
- c) Lingkungan sosial masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar.
- d) Lingkungan sosial keluarga, hubungan antar orangtua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.
- e) Lingkungan non sosial, terbagi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

c. Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar

1) Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika dipapan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri; disamping itu timbul keberanian sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas (Purwanto, 1998: 73).

Hal senada seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2002: 119) bahwa contoh diatas dapat dikatakan bahwa, seorang siswa yang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

2) Fungsi Motivasi dalam Belajar

Sardiman (1990: 84) menjelaskan bahwa motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

- c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan (Wardiyati, 2006: 16)

Wardiyati (2006) juga mengungkapkan bahwa ada juga fungsi lain dari motivasi yaitu, dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu

akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

- d. Bentuk – bentuk Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (1990: 88) bentuk – bentuk motivasi dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi intrinsik bila tujuan inheren dengan situasi belajar atau dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai – nilai yang terkandung dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi belajar semata – mata untuk menguasai nilai – nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi atau hadiah dan sebagainya. (Djamarah, 2002: 115)

Djamarah (2002: 116) juga berpendapat bahwa bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar factor – factor situasi belajar ( *resides in some factors outside the learning situation* ). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya (Djamarah, 2002: 117).

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar.

Menurut Djamarah (2002: 125) bentuk – bentuk motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

### a) Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk

memberikan motivasi kepada anak didik agar lebih giat belajar. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

b) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang- kenangan/ cendra mata. Pemberian hadiah bisa berupa, bea siswa, buku- buku tulis, pensil, atau buku- buku bacaan lainnya.

c) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d) Ego- Involment

Menumbuhkan kesadaran pada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar.

e) Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh- jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha di tempuh agar dapat menguasai semua bahan pelajaran sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan oleh pendidik.

f) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu

mengalami kemajuan, anak didik cenderung berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya agar mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik pada semester berikutnya.

g) Pujian

Pujian yang di ucapkan pada waktu yang tepat dapat di jadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement (alat bantu) yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memaafkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian di berikan sesuai dengan hasil kerja, bukan di buat- buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

h) Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. pendekatan edukatif yang dimaksud disini adalah sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesaahan dan pelanggaran. minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya di hari mendatang.

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. hasrat untuk belajar berarti pada anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik lain yang tak berhasrat untuk belajar. hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik.

j) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. apabila tujuan tersebut dapat dicapai maka sangat berguna dan menguntungkan bagi anak didik, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

**2. Metode Pembelajaran yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19**

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Setiap institusi pun dituntut untuk memberikan inovasi terbaru untuk membentuk proses pembelajaran yang sangat efektif ini. Sayangnya, tak semua institusi pendidikan rupanya paham betul mengenai inovasi terbaru yang harus dipakai untuk melakukan pembelajaran selama pandemi. Kebanyakan dari mereka masih belum bisa menyesuaikannya karena terkendala sarana dan prasarana.

Meliwansyah (2020) mengemukakan mengenai metode pembelajaran yang efektif dan cocok selama pandemic Covid-19, yaitu:

a. *Project Based Learning*

Metode *project based learning* ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. *Project based learning* ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Metode *project based learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah

cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

b. *Daring Method*

Metode ini memanfaatkan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

c. *Luring Method*

*Luring method* adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring.

d. *Home Visit Method*

*Home visit* merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling. Jadi, pengajar mengadakan *home visit* ke rumah pelajar dalam waktu tertentu. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa

bisa tersampaikan dengan baik, karena materi pelajaran dan tugas langsung terlaksana dengan baik dibawah bimbingan guru.

e. *Integrated Curriculum*

Metode ini akan lebih efektif bila merujuk pada *project base*, yang mana setiap kelas akan diberikan proyek yang relevan dengan mata pelajaran terkait. Dalam metode ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan materi pembelajaran dari mata pelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, guru lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan guru pada mata pelajaran lainnya. *Integrated curriculum* bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan *integrated curriculum* ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

f. *Blended Learning*

*Metode blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video converence. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.

g. Pembelajaran melalui Radio

Metode ini menjadi salah satu cara dalam mengatasi kesulitan akses internet dan solusi bagi orang tua siswa yang tak memiliki telepon pintar (smart phone). Pembelajaran dilakukan oleh guru yang berkompeten bersama siswa yang menjadi model dan juga interaktif bersama siswa yang menjadi pendengar.

Mengingat wabah pandemi covid-19 yang tidak tahu pasti kapan berakhirnya, metode pembelajaran tersebut diatas bisa dijadikan opsi untuk para peserta didik, guru dan sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap berlangsung.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui permendikbud No 4 Tahun 2020 memberikan kebijakan tentang rangkaian pembelajaran dalam keadaan darurat penyebaran Covid-19.

Menurut Rusdiana (2020) berdasarkan ketetapan pemerintah tersebut, kegiatan belajar mengajar di sekolah dialihkan menjadi sekolah *online* atau daring di rumah masing-masing, upaya tersebut dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung walupun dilakukan secara daring. Bersamaan dengan ketetapan yang mewajibkan proses belajar secara *online* menjadikan tidak sekedar berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk hanya belajar, tetapi juga memberikan pengaruh kemampuan para pendidik yang terpenting dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran.

Pemilihan metode mengajar harus tepat sesuai dengan mata pelajaran dan kemampuan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa aplikasi di internet maupun android. Adanya perkembangan zaman terdapat pula kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pada dunia pendidikan maupun dalam bidang yang lain.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran online, ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu *Project Based Learning, Daring Method, Luring Method, Home Visit Method, Integrated Curriculum, Blended Learning*, Pembelajaran melalui Radio agar proses belajar mengajar mampu berjalan dengan lancar dan siswa pun tetap semangat motivasinya dalam mengikuti pembelajaran meskipun pada masa pandemi covid- 19 sekarang ini.

Pada kondisi pandemi covid-19 sekarang ini, dibutuhkan pula pemahaman dan kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran onlinenya agar menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran online. Pemilihan pendekatan dan model pendekatan yang tepat, serta dukungan berbagai pihak menentukan keberhasilan pembelajaran online. Evaluasi pada pembelajaran online penting untuk dilakukan. Dengan melakukan evaluasi pada pembelajaran online maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa tidak efektif maka dapat melakukan modifikasi pada sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan

siswa dengan metode yang dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, saran dalam penelitian ini adalah hendaknya para guru tidak kebingungan dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif dengan sistem online, meski dilakukan di rumah proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Hal ini akan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran online dan tentunya juga didukung oleh stakeholder (orang tua) serta ditopang sarana dan prasarana terutama yang berkaitan dengan kepemilikan siswa terhadap perangkat pendukung teknologi yaitu handphone.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyani, Adhetya. dkk. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam | Volume 3 No. 01 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- E-book. *Motivasi Belajar*. <http://eprints.uny.ac.id/8469/> Diakses pada 15 Februari 2021
- Ghofur, Abdul. 2020. *Menjadi Guru Kreatif Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Mbridge Press
- Meliwansyah, Teddy, 2020. Pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19. <http://diknas.okukab.go.id>. Diakses pada 25 Februari 2021
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,
- Rimbun, R. H. S. 2017. Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. J+PLUS UNESAPLUS UNESA, 6(2), 1–12.
- Rusdiana, A., dkk. 2020. Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Class Room Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemi Covid-19. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

- Sardiman A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : C.V. Rajawali
- SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 19),” Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakanpendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9>
- Suryaningsih, Arifah. 2020. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2d Melalui Strategi Komunikasi Persuasif. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru Vol. 5, No.1 Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19.
- Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21. SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 1(1), 1-10.
- Wardiyati, Agustin. 2006. *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Skripsi, fak. PAI., UIN Jakarta
- Yaumi, Muhammad. 2018. Media dan teknologi pembelajaran. Jakarta: prenadamedia group.